

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kompetensi Profesional Guru

1. Definisi Kompetensi Profesional

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengembangkan standar kompetensi guru dan dosen, karena yang memiliki kewenangan untuk mengembangkan standar kompetensi guru dan dosen yang hasilnya ditetapkan oleh Peraturan Menteri. Menurut UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 “kompetensi adalah perangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melakukan tugas-tugas profesionalisnya.⁵

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Bisa juga diartikan suatu kemampuan atau kecakapan. Menurut

⁵Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 23

Broke and Stone yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman kompetensi merupakan gambaran hakekat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Dan juga menurut Mc. Leod kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁶ Dengan gambaran pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Mengenai makna profesional menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Cece Wijaya adalah “Secara sederhana pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu, dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat atau tidak memperoleh pekerjaan lainnya”.⁷ Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwasanya makna profesional dapat dipandang melalui proses pendidikan bisa juga melalui proses pelatihan. Namun untuk pekerjaan yang bersifat profesional seperti profesi dokter lebih mengacu pada proses pendidikan daripada pelatihan karena makin tinggi tingkat pendidikan yang dipenuhinya makin tinggi pula derajat profesi yang disandangnya.

Guru adalah faktor terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Meningkatkan kualitas guru tidak hanya meningkatkan kesejahteraannya, tetapi profesionalitasnya. UU No. 14

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 1999), 14

⁷ Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1994), 22.

Tahun 2005 pasal 1 ayat 1: "Menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai guru profesional guru harus memiliki potensi keguruan yang cukup. Kompetensi guru tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten.⁸

Dari pengertian diatas mengenai kompetensi dan profesional dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Terdapat banyak pendapat tentang kompetensi yang seharusnya dikuasai guru sebagai suatu jabatan profesional. Kompetensi profesional mencakup:

1. Menguasai landasan kependidikan, diantaranya mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, mengenal fungsi sekolah dan masyarakat serta mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.

⁸Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan.*, 39

2. Menguasai bahan pengajaran, yaitu menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta menguasai bahan pengayaan. Serta kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis dan mengevaluasi sejumlah pengetahuan keahlian yang akan diajarkannya.⁹
3. Mampu menyusun program pengajaran, diantaranya menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai dan memilih dan memanfaatkan sumber belajar.
4. Mampu melaksanakan program pengajaran, yaitu menciptakan iklim belajar yang tepat, mengatur ruangan kelas dan mengelola interaksi belajar mengajar.
5. Mampu menilai hasil dan proses belajar mengajar, diantaranya menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran dan menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.¹⁰

2. Definisi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama islam adalah guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan

⁹Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar.*, 30.

¹⁰Ibid.,17

akhlak juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan paa peserta didik.¹¹

Guru Pendidikan Agama Islam adalah salah satu factor yang sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar menyatakan bahwa betapa bagusnya kurikulum hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam maupun diluar kelas. Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu PAI dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Oleh karena itu guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai macam pendekatan, metode, media pembelajaran yang eleven dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi.

3. Tugas Guru PAI

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak

¹¹ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama Islam Dan Sekolah*, (Jakarta : Ruhana,1995), 9

didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.¹²

Sedangkan guru dalam pengajaran dan sebagai pengabdian dalam pendidikan maka guru harus mengerti tugas-tugasnya sebagai berikut:

- a. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa.
- b. Tugas guru dalam masyarakat yaitu mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan merupakan penentu maju mundunya suatu bangsa.
- c. Tugas guru dalam kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola seluruh siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi siswanya dalam belajar.¹³

4. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi merupakan kecakapan atau kemampuan, kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Guru sebagai

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), 36

¹³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional.*, 7

orang yang perilakunya menjadi panutan siswa dan masyarakat pada umumnya harus dapat mengimplementasikan tujuan pendidikan yang akan dicapai baik dari tataran tujuan nasional maupun sekolah dan untuk mengantarkan tujuan tersebut guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi social kemasyarakatan.¹⁴

B. Tinjauan Tentang Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mujiono pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.¹⁵ Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses terjadinya intraksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu. Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa *pembelajaran* sebagai suatu proses interaksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lokasi dan jangka waktu tertentu.

Menurut Muhammad Nurdin proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*, 37

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 3

timbang balik yang berlangsung edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶ Guru sebagai jabatan profesional memegang peranan utama dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Bahwa mengajar adalah membimbing aktivitas belajar murid, agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang optimal maka aktivitas murid dalam belajar sangat diperlukan dan guru harus meningkatkan kesempatan belajar siswanya.

Menurut Muhammad Ali proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu guru, isi atau materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.¹⁷

Menurut Adrian dalam artikelnya yang berjudul “metode mengajar berdasarkan tipologi belajar siswa”, menjelaskan kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen yaitu guru (pendidik), peserta didik, tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi pembelajaran. Terkait dengan hal tersebut, maka fungsi dan tugas guru dalam situasi pendidikan dan pengajaran terjalin interaksi antara dan guru. Interaksi ini sesungguhnya merupakan interaksi antara dua kepribadian yaitu

¹⁶Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta : Prismsophie, 2004), hlm 4.

¹⁷Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 4.

kepribadian guru sebagai seorang dewasa dan sedangkan berkembang mencari bentuk kedewasaan.

Sehubungan fungsi dan tugas seorang guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik dan pengajar. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak. Dewasa secara psikologis, sosial, dan moral. Dewasa secara psikologis berarti individu telah bisa berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain serta sudah mampu bertanggung jawab atas segala perbuatan dan mampu bersikap obyektif. Dewasa secara sosial berarti telah mampu menjalin hubungan sosial dan kerja sama dengan orang dewasa lainnya. Dewasa secara moral yaitu telah memiliki seperangkat nilai yang iaakui kebenarannya dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi pegangannya. Tugas utama guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotorik, melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan afektif dan keterampilan.
2. Guru Sebagai Pembimbing. Selain sebagai pendidik dan pengajar guru juga sebagai pembimbing. Perkembangan anak tidak selalu mulus dan lancar, adakalanya lambat dan mungkin juga berhenti sama sekali. Dalam kondisi dan situasi seperti ini mereka perlu mendapatkan

bantuan dan bimbingan. Sebagai upaya membantu anak mengatasi kesulitan atau hambatan yang dihadapi dalam perkembangannya.¹⁸

Selain fungsi seorang guru/ pendidik dalam proses pembelajaran juga seorang guru dituntut memiliki sifat dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut :

1. Fleksibel, seorang guru adalah seorang yang telah mempunyai pegangan hidup, telah punya prinsip, pendirian dan keyakinan sendiri, baik dalam nilai-nilai maupun dalam ilmu pengetahuan. Guru juga harus bisa bertindak bijaksana, terhadap orang yang tepat dalam situasi yang tepat.
2. Bersikap terbuka, seorang guru hendaknya memiliki sifat terbuka baik untuk menerima kedatangan siswa, untuk diminta bantuan, juga untuk mengoreksi diri.
3. Berdiri sendiri, seorang guru adalah seorang yang telah dewasa, ia telah sanggup berdiri sendiri baik secara intelektual, sosial maupun emosional. Berdiri sendiri secara intelektual, berarti ia memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengajar juga telah memberikan pertimbangan-pertimbangan rasional dan mengambil suatu putusan atau pemecahan masalah.
4. Peka, seorang guru harus peka atau sensitif terhadap penampilan para siswanya.

¹⁸<http://www.sarjanaku.com/2012/09/pelaksanaan-proses-belajar-mengajar.html> diakses tanggal 17 January 2013

5. Tekun, pekerjaan seorang guru membutuhkan ketekunan, baik didalam memrsiapkam, melaksanakan, menilai maupun membina siswa sebagai generasi penerus bagi kehidupan yang akan datang.
6. Melihat kedepan, tugas guru adalah membina siswa sebagai generasi penerus bagi kehidupan yang akan datang.
7. Menerima diri, seorang guru selain bersikap realistis, ia juga harus mampu menerima keadaan dan kondisi dirinya.

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional, seorang guru tidak hanya dituntut pengajar yang bertugas menyampaikan materi pelajaran tertentu, tetapi juga harus berperan sebagai pendidik. Dalam proses pembelajaran di kelas tugas seorang guru adalah mengajar. Dalam kegiatan mengajar ini tentu saja tidak dapat dilakukan sembarangan, tetapi harus menggunakan teori-teori dan prinsip-prinsip belajar, prisnsip-prinsip belajar sebagai berikut :

1. Perhatiandanmotivasi, perhatian dan motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar.
2. Keaktifan, anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu
3. Ketertiban langsung / pengalaman, belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa.
4. Pengulangan, melatih daya-daya jiwa dan membentuk respon yang benar dan bentuk kebiasaan-kebiasaan

5. Tantangan, dalam belajar siswa tentu memiliki hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbulah motif yang mengatasi hambatan itu dengan belajar.

1. Komponen-Komponen Dalam Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu system interaksi maka kita akan dihadapkan pada sejumlah komponn-komponen yang mau tidak mau harus ada. Tanpa adanya komponen-komponen tersebut sebenarnya todak akan terjadi proses interaksi pembelajaran dengan peerta didik. Berikut komponen-komponen dasar dalam proses pembelajaran:

a. Tujuan Pembelajaran

Pada hakekatnya tujuan pembelajaran adalah perubahan prilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti perubahan secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (over behavior) yang dapat diamati melalui alat indra oleh orang lain baik tutur kata, motorik, dan gaya hidup.

b. Bahan pelajaran (materi)

Selain tujuan pembelajaran harus dirumuskan, harus diikuti lngkah pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan kondisi tingkatan murid yang akan menerima pelajaran. Jelasnya bahan pengajaran merupakan isi dari proses pembelajaran.

c. Metode Mengajar

Metodologi mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung

pada cara mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya enak menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunnya, motorik dan gaya hidup.

d. Media

Pengajaran yang baik perlu ditunjang oleh penggunaan media pengajaran. Berkenaan dengan media pengajaran ada yang mengartikan secara sempit, terbatas pada alat bantu pengajaran atau alat peraga. Tapi ada pula yang mengartikan secara luas termasuk juga sumber-sumber belajar selain buku, jurnal, adalah perpustakaan, laboratorium, kebun sekolah, dan sebagainya.

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sampai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (UU Sisdiknas 2003, pasal 57). Sedangkan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk membantu aktivitas, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.¹⁹

Terciptanya interaksi antara guru dan murid sangat tergantung pada sejauh manakah guru dapat mengkoordinasi komponen-komponen tersebut di atas sehingga benar-benar berinteraksi sebagai suatu system. Artinya dalam mencapai tujuan yang dirumuskan proses interaksi baru akan merupakan suatu system bila guru menjauhkan diri untuk mengutamakan salah satu

¹⁹Suryusubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*,(Jakarta:Rineka Cpta,2009), 148

komponen saja, dan mengabaikan komponen-komponen yang lain. Bila hal itu terjadi akan menyebabkan terjadinya kepincangan.